

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data adalah IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini karena berdasarkan hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan, diperoleh informasi bahwa manajemen pengembangan kinerja dosen dilihat dari aspek tri dharma perguruan tinggi (pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat) belum optimal. Atas dasar itu pula, peneliti tertarik untuk menggali lebih jauh bagaimana perencanaan, implementasi, monitoring dan evaluasi serta analisis efektivitas manajemen pengembangan kinerja dosen di lingkungan IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

2. Subjek Penelitian

Penelitian ini memusatkan perhatian pada komponen sumber daya manusia, yaitu dosen dan penyelenggara pendidikan di IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Sumber data tertulis berupa buku pedoman pelaksanaan pengembangan dosen dan arsip-arsip kegiatan pengembangan kinerja dosen. Sumber data tidak tertulis berupa aktivitas-aktivitas dosen dalam bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian pada masyarakat.

Selanjutnya, mengenai sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif seperti dinyatakan oleh Judith P. Goetz dan Margaret D. LeCompte (1984) sebagai berikut: *“The content of theories determines which elements, objects, or people in the empirical world constitute the researcher’s or data sources”*. Pernyataan tersebut mengimplikasikan bahwa penentuan sumber data penelitian akan tergantung pada isi teori atau konsep yang digunakan. Dalam buku *“Ethnography and Qualitative Design in Educational Research”* seperti dikutip Djarm’an Satori (1989), Goetz dan LeCompte (1984) menyatakan bahwa *“Whatever the population or populations are determined to be, their categories must be discovered and refined into specific units of analysis that facilitate data reduction and processing”*.

Terkait dengan subjek penelitian, tidak ada kriteria pasti dalam untuk menentukannya. Namun demikian ada beberapa kriteria yang dapat dijadikan acuan dalam memilih informan yang akan dijadikan subjek penelitian ini antara lain: (1) Informan mengalami langsung situasi atau kejadian yang berkaitan dengan topik penelitian. (2) Informan mampu menggambarkan kembali fenomena yang telah dialaminya terutama dalam sifat alamiah dan maknanya. (3) Bersedia untuk terlibat dalam kegiatan penelitian yang dilakukan. (4) Bersedia diwawancarai dan direkam aktifitasnya selama kegiatan penelitian berlangsung. (5) Memberikan persetujuan untuk mempublikasikan hasil penelitian (Kuswarno, 2009).

Penelitian ini melibatkan pimpinan institut, pimpinan fakultas, kepala bagian, ketua jurusan/prodi, dosen dan tenaga administrasi lainnya. Informan dari kalangan dosen dan tenaga administrasi ditentukan dengan menggunakan teknik

bola salju (*snowball technique*). Kriteria yang digunakan dalam memilih informan adalah sebagai berikut: (1) Dari Unsur pimpinan institut, fakultas, jurusan/prodi berdasarkan tugas dan perannya dalam struktur kelembagaan di IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. (2) Dari unsur dosen yang tersebar pada masing-masing fakultas. (3) Dari unsur tenaga administrasi (karyawan) yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan penelitian.

Diharapkan para informan dan partisipan dalam penelitian ini dapat memberikan data dan informasi secukupnya, meskipun dalam kondisi tertentu memerlukan ketekunan dan kecermatan peneliti untuk memahaminya secara objektif, komprehensif, logis, dan benar. Disamping itu, akan sangat berarti dan bermakna apabila situasi dan keadaan penelitian kondusif, yakni para informan dan partisipan merasa tidak keberatan jika namanya ditulis dengan jelas, bahkan akan tampak lebih objektif lagi apabila identitasnya dicantumkan secara lengkap. Akan tetapi, dalam rangka menghindari subjektifitas, menjaga etika ilmiah dan perasaan beberapa informan kunci, penulis akan menyamarkan nama jelas, gelar dan identitas lainnya dengan hanya menulis inisial. Dalam melakukan triangulasi selayaknya tidak dicantumkan dalam laporan, namun diharapkan tidak akan mengurangi akurasi data yang disajikan, karena peneliti lain yang berminat melakukan penelitian ulang tentang kondisi yang ditemukan tetap akan dapat menelusurinya dengan mudah.

B. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Identifikasi dan rumusan masalah dalam penelitian ini menuntut peneliti untuk melakukan komunikasi yang intensif dengan sumber data dalam rangka eksplorasi mengenai masalah yang diteliti. Penelitian yang dilaksanakan adalah upaya memahami dan mendeskripsikan fenomena dan gejala yang terjadi dalam manajemen pengembangan kinerja dosen di IAIN Sulthan Thaha Jambi, termasuk upaya mengungkap dan mengadakan elaborasi tentang kemungkinan faktor-faktor yang berpengaruh dalam prosesnya. Pendekatan kualitatif merupakan “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.” (Bogdan dan Talyor dalam Lexy J. Moleong, 1990) Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat mengangkat realitas dan persepsi sasaran penelitian tanpa tercemar oleh pengukuran formal.

Pengolahan data dan informasi diistilahkan dengan metode deskriptif, dimana metode ini seperti Winarno Surachmad (1998) menjelaskan bahwa, “Metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan data, tetapi meliputi: analisis dan interpretasi tentang arti data itu, membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu. Pendekatan kualitatif atau dapat juga disebut metode naturalistik memiliki ciri dan karakteristik yang khas. Menurut (Bogdan dan Bilken, 1998; Nasution, 2005), pendekatan kualitatif memiliki beberapa ciri yaitu: ”*nature setting*, penentuan sampel secara purposive, peneliti sebagai instrumen inti pokok bersifat deskriptif, analisis data secara induktif dan interpretasi bersifat idiografik, serta mengutamakan makna di balik data”.

Peneliti menggali data secara langsung dari nara sumber tanpa memberikan suatu “perlakuan” seperti pada penelitian eksperimen. Maksud ini tiada lain agar diperoleh gambaran tentang fenomena perilaku peranan seseorang dalam pengembangan kegiatannya dan menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Rasional dari pernyataan ini adalah karena peneliti mempunyai adaptabilitas yang tinggi, senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah dan dapat memperhalus pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh data yang terinci dan mendalam sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Nasution, 2005). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih terurai dengan kata-kata dari pada sederetan angka-angka dan hasilnya pun berupa uraian (Miles dan Huberman, 1994). Namun demikian, bukan berarti dalam penelitian kualitatif terbebas dari laporan yang berbentuk angka-angka. Satu hal yang penting dalam penelitian kualitatif ini bukan bertujuan untuk memperoleh generalisasi, tetapi data dianalisis secara induktif untuk dicari polanya untuk selanjutnya dicari makna dari pola tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini bersifat idiografik yang mementingkan makna dalam konteks ruang dan waktu.

Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena didasarkan pada beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Memilih objek penelitian yang terfokus pada upaya menggambarkan dan menjelaskan pemahaman karakteristik, arti dan pemikiran dari ragam program, produk dan proses-proses yang terjadi yang sulit diukur dengan hanya dengan angka saja, maka penggunaan pendekatan penelitian kualitatif dipandang tepat dan fleksibel guna mencapai tujuan penelitian.

2. Pendekatan kualitatif memungkinkan untuk mengamati dan memahami perilaku kehidupan di IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, baik secara internal maupun eksternal, dari sudut pandang para pihak yang terkait dengan manajemen pengembangan kinerja dosen yang dilakukan.
3. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti melakukan verifikasi dan eksplanasi secara lebih mendalam pada saat menemukan perilaku atau gejala terhadap para pihak yang diteliti yang secara konseptual dipandang berbeda dari apa yang seharusnya. Dengan melakukan *cross check* terhadap hal-hal yang terjadi di lapangan yang dinilai menyimpang tersebut dapat pula mempertinggi tingkat validitas dan akurasi data penelitian.
4. Melalui pendekatan penelitian kualitatif, sebagian besar data yang dikumpulkan berupa kata-kata verbal, bukan hanya berupa angka semata, baik lisan maupun tulisan yang diambil dari sejumlah informan yang berhubungan dengan objek penelitian.
5. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang berhubungan dengan suatu teori tertentu dan berdasarkan angka, tetapi lebih dimaksudkan untuk mengembangkan teori berdasarkan data yang ditemukan. Dengan demikian, teori-teori yang dipandang sudah mapan dalam bidang ini hanya dijadikan sebagai kerangka acuan guna memberi arah dan memagari, sehingga penelitian ini tidak keluar dari tujuan sebelumnya.
6. Telaah dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama kegiatan pengumpulan data di lapangan, karena analisis tersebut muncul dengan sendirinya pada saat menafsirkan data sejak awal sampai akhir penelitian.

C. Penjelasan Fokus Penelitian

Untuk membatasi penelitian berdasarkan kebutuhan dan problematika yang ditemukan, komponen-komponen yang merupakan unit analisis dalam penelitian ini didefinisikan kedalam struktur sebagai berikut:

1. Perencanaan; Pada bagian ini yang ingin digali mengarah kepada proses-proses perumusan langkah dan strategi seperti apa yang dilakukan untuk mengembangkan kinerja dosen dengan komponen-komponen yang meliputi:
 - (a) Bagaimana penyusunan rencana pengembangan kinerja yang dilakukan oleh lembaga, (b) Bagaimana target-target kinerja yang diharapkan, dan (c) Apa ukuran-ukuran keberhasilannya?
2. Implementasi; Pada bagian ini yang ingin digali berkaitan dengan tingkat penerapan rencana pengembangan yang dibuat, yang meliputi komponen-komponen sebagai berikut: (a) Bagaimana kinerja dosen sebenarnya menyangkut unsur pendidikan dan pengajaran yang harus dijalankan, (b) Bagaimana kinerja dosen dari unsur penelitian berdasarkan standar yang ditetapkan, (c) Bagaimana kinerja dosen dilihat dari unsur pengabdian pada masyarakat berdasarkan standar yang telah ditetapkan?
3. Monitoring dan Evaluasi; Pada bagian ini ingin digali seberapa besar peran-peran alat dan instrumen yang dipergunakan untuk mengawasi dan mengontrol implementasi standar-standar yang dibuat, yang meliputi komponen-komponen: (a) Bagaimana prosedur monitoring dan evaluasi dilaksanakan, dan (b) Alat apa yang dipergunakan dalam melakukan monitoring dan evaluasi?

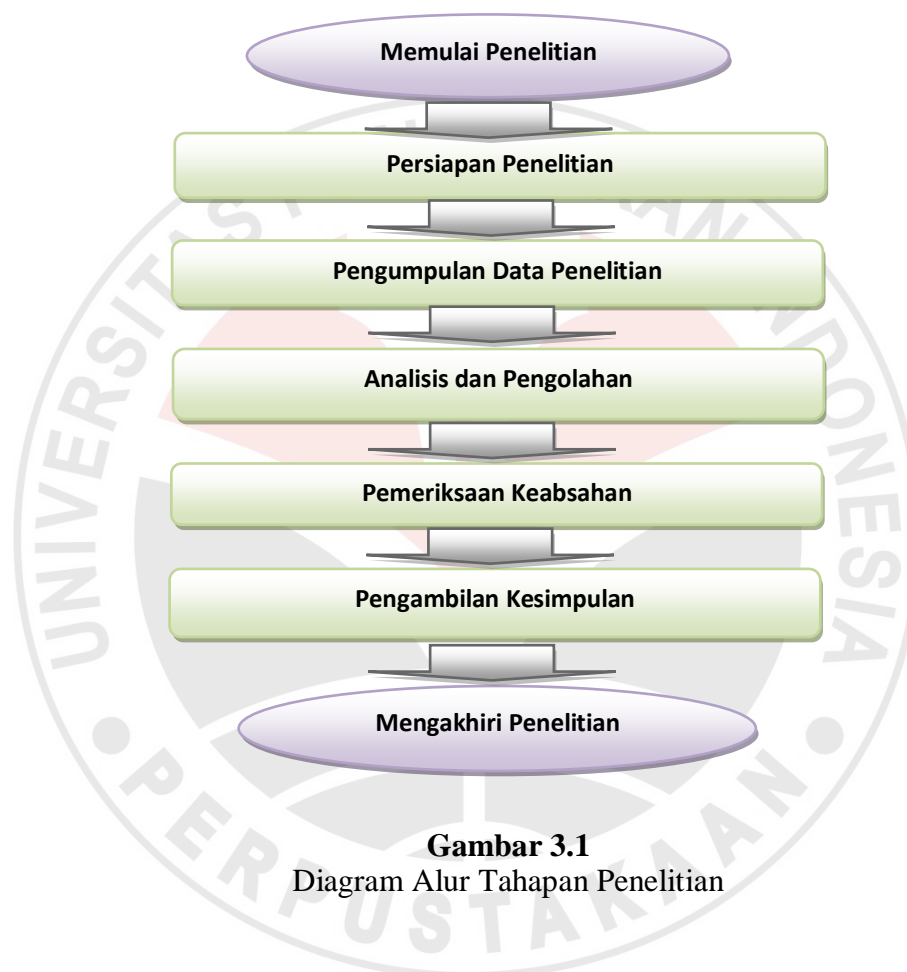
4. Analisis efektivitas; Yakni pelaksanaan pengembangan kinerja dosen berdasarkan kepada aspek-aspek yang dirasakan oleh dosen dilihat dari: (a) Bagaimana pencapaian target kinerja dosen dalam aspek pendidikan dan pengajaran, (b) Bagaimana pencapaian target kinerja dosen dalam aspek penelitian, dan (c) Bagaimana pencapaian target kinerja dosen dalam aspek pengabdian pada masyarakat, dan (c) Apa tindak lanjut dari temuan-temuan yang diperoleh?

D. Tahapan Penelitian

Secara garis besar, terdapat lima tahap proses penelitian yang dilalui yaitu: Persiapan penelitian, pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data, pemeriksaan keabsahan atau validasi penelitian serta pengambilan kesimpulan hasil penelitian.

Tahapan persiapan penelitian merupakan langkah awal dalam penelitian yang dilakukan dan dalam persiapan penelitian adalah diawali dengan studi pendahuluan. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui signifikansi penelitian, rumusan dan batasan penelitian, kerangka penelitian dan hal lain yang dilakukan dalam tahap awal penelitian. Pada tahap pengumpulan data, diawali dengan penentuan subjek sampel penelitian yang relevan dengan karakteristik masalah yang diteliti. Langkah ketiga adalah pengolahan dan analisis data. Dalam tahapan ini peneliti berupaya melakukannya sesegera mungkin setelah data terkumpul. Langkah keempat adalah validasi hasil penelitian atau pemeriksaan keabsahan penelitian. Pada tahapan ini dilakukan berbagai teknik validasi yang

sesuai dengan karakteristik penelitian dengan pendekatan kualitatif. Kemudian tahap akhir dari penelitian ini adalah pengambilan kesimpulan hasil penelitian dan penulisan laporannya. Lebih jelas seperti terlihat dalam gambar berikut ini:



Gambar 3.1
Diagram Alur Tahapan Penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

Keberhasilan suatu penelitian dengan teknik kualitatif deskriptif sangat tergantung pada ketelitian dan kelengkapan catatan lapangan (*field notes*) yang disusun oleh peneliti. Karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Menurut Nasution (2005) “catatan lapangan tersebut melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi”. Ketiga teknik ini digunakan untuk memperoleh data dan

informasi yang saling menunjang atau melengkapi tentang manajemen pengembangan kinerja dosen. Adapun instrumen penelitiannya adalah diri peneliti sendiri (*human instrument*). Lebih jelasnya mengenai teknik yang digunakan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan aktivitas yang sistematis dan berulang-ulang terhadap gejala-gejala, baik yang bersifat fisik maupun mental. Pengamatan terhadap tindakan-tindakan yang mencerminkan pengembangan kinerja dosen di lingkungan IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Djam'an Satori dan Aan Komariah (2009) menyebutkan bahwa "observasi adalah tindakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti sebagai upaya mengumpulkan data dan informasi. Cara ini bertujuan untuk mendapatkan data yang cermat, faktual, akurat serta sesuai situasi yang terjadi". Menurut MQ. Patton sebagaimana dikutip Nasution (2005) dan Lexy. J. Moleong (1990) menyebutkan beberapa manfaat observasi tersebut bagi peneliti dalam mengumpulkan data, yaitu: (1) Membantu memahami konteks data secara holistik, (2) Memungkinkan bagi peneliti menggunakan metode induktif yang tidak terikat dengan konsep ataupun pandangan sebelumnya, (3) Mampu mengungkapkan hal-hal yang bersifat rahasia dan sensitif yang tidak terungkap dengan wawancara atau studi dokumentasi, (4) Dapat merasakan langsung situasi sosial yang sesungguhnya.

Atas dasar itu, dipahami bahwa teknik pengumpulan data dengan observasi, baik langsung (partisipan) ataupun tidak langsung (non partisipan) sangat bermanfaat bagi seorang peneliti untuk mengungkapkan terhadap situasi yang sebenarnya terjadi. Penggunaan observasi adalah suatu teknik untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh dengan wawancara atau melalui dokumentasi sebelumnya. Lebih dari itu, observasi dimaksudkan pula untuk melakukan recheck dan triangulasi. Untuk itu, dalam penelitian ini penulis memilih melakukan pengamatan secara langsung (partisipan observation) terhadap efektivitas pengembangan kinerja dosen di lingkungan IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Pilihan pengamatan secara langsung didasarkan kepada pendapat yang diungkap oleh Patton (dalam Nasution, 2005) yang menjelaskan bahwa: (1) Dengan berada di lapangan, seorang peneliti lebih dapat menyelami konteks data dalam keseluruhan situasi dan kondisi, (2) Melalui pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, (3) Peneliti dapat melihat dan menilai hal-hal yang tidak atau kurang diamati orang lain, (4) Peneliti dapat menemukan hal-hal atau keadaan yang belum terungkap melalui wawancara, (5) Peneliti dapat menjumpai hal lain di luar persepsi responden, dan (6) Di lapangan peneliti tidak hanya sekedar mengadakan pengamatan, lebih dari itu juga dapat memperoleh kesan atau pengalaman nyata secara pribadi.

Pengamatan yang dilakukan peneliti di IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, dibuat dengan terlebih dahulu menentukan pola tersendiri seperti saat peneliti melakukan pengamatan terhadap situasi sosial pada aspek pendidikan dan

pengajaran, maka tempatnya adalah melakukan pengamatan di lingkungan fisik IAIN yang tertuju kepada para dosen, ketua jurusan/prodi, pembantu dekan, dekan, kepala kepegawaian (SDM), pembantu rektor, rektor, dan orang-orang yang ada di lingkungan IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dengan segala karakteristiknya. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti melakukan observasi mulai dari kegiatan sebagai penonton, namun sewaktu-waktu peneliti juga turut serta dalam situasi atau pelaksanaan kegiatan (pelatihan, seminar dan workshop) yang berlangsung. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti tentang manajemen pengembangan kinerja dosen, juga sebagai monitoring dan untuk evaluasi terhadap aspek yang berhubungan dengannya.

2. Wawancara

Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya terbuka. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga agar wawancara dapat berlangsung tetap pada konteks permasalahan penelitian. Djarn Satori dan Aan Komariah (2009) dalam tulisannya mengemukakan “sesungguhnya wawancara suatu teknik pengumpulan data oleh seorang peneliti untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data melalui percakapan langsung atau tanya jawab”.

Melengkapi informasi wawancara, disamping melakukan triangulasi peneliti juga melakukan observasi dan studi dokumentasi dengan melihat peristiwa-peristiwa serta catatan atau laporan terkait dengan manajemen pengembangan kinerja dosen di lingkungan IAIN Sulthan Thaha Saifuddi Jambi. Dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (1998) bahwa “keberhasilan dari suatu penelitian naturaslistik (kualitatif) sesungguhnya sangat tergantung dari ketelitian dan kelengkapan catatan lapangan (*field notes*) yang disusun peneliti, seperti melengkapi diri dengan buku catatan. Maksudnya, melalui buku catatan tersebut digunakan untuk mencatat hasil wawancara selengkap dan sedetail mungkin”. Pilihan wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data adalah dengan beberapa pertimbangan, seperti (1) Sumber data (orang) yang representatif dapat mengungkapkan gambaran peristiwa, tindakan atau subjek yang telah dikenal sebelumnya, sehingga wawancara terhadap orang representatif untuk suatu permasalahan adalah penting untuk mengungkapkan dimensi persoalan yang dikaji, (2) Orang umumnya memberi persepsi terhadap suatu objek, peristiwa atau tindakan, yang kemudian maknanya ditangkap melalui pandangannya.

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (1989), aspek lain yang menjadi pertimbangan peneliti memilih wawancara dalam teknik pengumpulan data adalah karena beberapa hal, antara lain: (1) Hubungan antara peneliti dengan responden dapat dibina lebih akrab, sehingga memungkinkan responden dapat menyampaikan pandangannya secara bebas dan terbuka, (2) Peneliti dapat melakukan kontak secara langsung dengan responden sehingga memungkinkan peneliti mendapatkan jawaban secara mendalam, (3) Terhadap pertanyaan atau

pernyataan yang kurang jelas antara peneliti dengan responden atau sebaliknya, dapat diulangi kembali.

Jenis wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pengembangan kinerja dosen di lingkungan IAIN Sulthan Thaha Saifuddi Jambi adalah wawancara bebas (tidak berstruktur), yakni wawancara yang bersifat luwes dan terbuka, sehingga lebih memungkinkan pertanyaan yang diajukan, muatan serta rumusan kata-katanya disusun sendiri oleh peneliti sesuai dengan maksud dan tujuan peneliti (Kerlinger, 1982). Pilihan jenis wawancara ini diambil dengan pertimbangan bahwa peneliti memiliki hubungan sosial yang baik dengan responden.

Pada pelaksanaannya, proses wawancara dilakukan dengan bertanya tentang hal-hal yang masih bersifat umum dan belum terfokus serta masih terpusat pada suatu pokok masalah tertentu, disamping wawancara bebas dengan isi pertanyaan yang berpindah-pindah dari suatu pokok masalah kepada masalah lain yang masih berkaitan dengan masalah penelitian. Untuk memudahkan pelaksanaan wawancara, peneliti menyediakan daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara (sebagaimana terlampir). Pelaksanaan wawancara dengan para sumber data (responden) peneliti lakukan berulang kali sampai didapatkan gambaran secara menyeluruh terhadap aspek yang diteliti. Data pertama yang peneliti peroleh masih mengandung sifat *non directive*, yaitu data yang masih menurut pikiran dan perasaan responden. Dari data itu pula selanjutnya diolah menjadi data yang bersifat *directive*, yaitu data yang dikaji dan ditinjau berdasarkan pandangan dari peneliti.

3. Studi Dokumentasi

Sebagaimana diungkapkan oleh Djam'an Satori dan Aan Komariah (2009) menyebutkan bahwa:

Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data yang diperlukan sesuai dengan permasalahan penelitian, lalu data itu ditela'ah secara intensif sehingga dapat mendukung serta menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

Studi dokumentasi digunakan untuk menghimpun data tertulis yang berhubungan dengan kegiatan perencanaan, implementasi, monitoring dan evaluasi, serta analisis efektivitas manajemen pengembangan kinerja dosen di lingkungan IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi . Data yang diperoleh dari studi dokumentasi dijadikan alat untuk mengecek kesesuaian data yang diperoleh dari kegiatan observasi dan wawancara. Studi dokumentasi pada prinsipnya adalah digunakan sebagai pendukung terhadap pengumpulan data, karena sekalipun dalam penelitian kualitatif kebanyakan data diperoleh dari sumber manusia (melalui observasi dan wawancara) tetapi data itu belumlah cukup, sehingga memerlukan penambahan sekaligus penguatan data dan sumber lain, maka dilakukanlah studi dokumentasi. Pada penelitian tentang efektivitas manajemen pengembangan kinerja dosen di lingkungan IAIN Sulthan Thaha Saifuddi Jambi ini, dokumentasi dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kevalidan data. Melalui studi dokumentasi ini akan diperoleh data tertulis tentang kegiatan yang dilakukan dalam pengembangan kinerja dosen di lokasi penelitian. Lebih menyempurnakan data hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi ini, peneliti melengkapi diri dengan menggunakan alat perekam suara dan kamera (foto) sebagai alat bantu memudahkan pengumpulan data.

Namun demikian, meskipun telah menggunakan alat bantu peneliti juga tidak lupa mencatat semua informasi yang non verbal. Pencatatan tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran yang utuh, juga mempermudah peneliti mengungkapkan kandungan makna yang hendak disampaikan oleh responden.

Dalam pelaksanaannya di lapangan, tidak tertutup kemungkinan pada studi dokumentasi ini ditemukannya perbedaan, bahkan pertentangan antara hasil observasi atau wawancara dengan hasil yang ada dalam suatu dokumen. Jika hal itu terjadi, maka peneliti akan melakukan langkah konfirmasi dengan melakukan wawancara kembali kepada responden yang sudah diwawancarai sebelumnya atau responden baru yang belum pernah diwawancarai untuk mendapatkan kejelasan.

F. Prosedur Analisis Data

Kegiatan analisis data dilakukan guna memberi makna terhadap data dan informasi yang telah dikumpulkan yang dilaksanakan secara kontinu dari awal sampai akhir penelitian. Analisis dan interpretasi atau penafsiran data ini dilakukan dengan merujuk kepada landasan teoritis yang berhubungan dengan masalah penelitian dan berdasarkan "*consensus judgment*". Pelaksanaan analisis data dalam penelitian ini belum ada prosedur baku yang dijadikan pedoman para ahli. Hal ini terungkap dalam pernyataan yang dikemukakan oleh Subino Hadisubroto (1988) berikut ini:

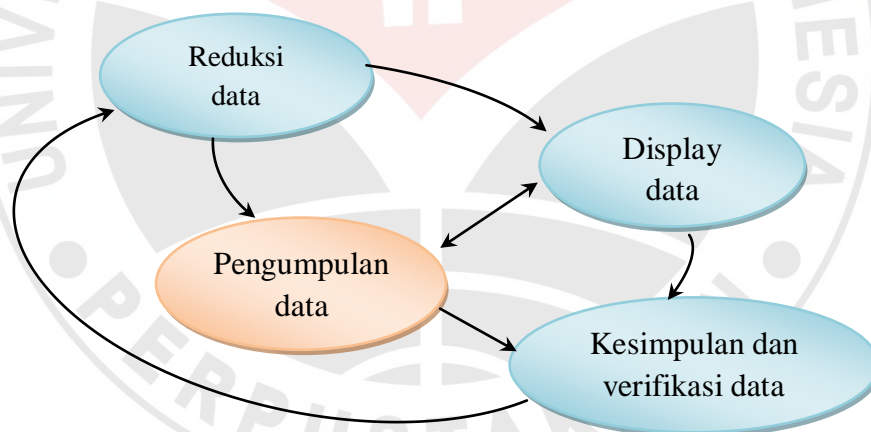
...dalam analisis data kuantitatif itu metodenya sudah jelas dan pasti. Sedangkan dalam analisis data kualitatif metode seperti itu belum tersedia. Peneliti yang berkewajiban menciptakan sendiri. Oleh sebab itu, ketajaman dan ketepatan analisis data kualitatif ini sangat tergantung pada ketajaman melihat data oleh peneliti serta kekayaan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki peneliti.

Namun demikian, analisis data kualitatif diartikan sebagai usaha analisis berdasarkan kata-kata yang disusun di dalam teks yang diperluas (Miles dan Huberman, 1994). Dalam penelitian ini, data hasil observasi dan wawancara ditulis dalam suatu catatan lapangan yang terinci dan terekam yang akan dianalisis secara kualitatif pula. Untuk keperluan itu, analisis data akan dilakukan melalui beberapa cara dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data; Data yang diperoleh di lapangan akan diketik ulang dalam bentuk uraian yang lengkap, banyak, dan terperinci. Data tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal yang pokok, difokuskan kepada hal penting yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sehingga data yang direduksi dapat memberikan gambaran lebih mendalam tentang hasil observasi dan wawancara.
2. Display data; Display ini dilakukan mengingat data yang terkumpul sangat banyak dan beragam, sehingga data yang terkumpul atau tertumpuk tersebut akan menimbulkan kesulitan dalam menggambarkan rincian keseluruhan dan sulit pula untuk mengambil suatu kesimpulan. Kesukaran di atas, dapat diatasi dengan cara membuat model dan paradigma penelitian. Sehingga keseluruhan data sebagai bagian dari rincian dapat dipetakan dengan jelas. Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks, sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.

3. Kesimpulan dan verifikasi; Langkah selanjutnya adalah menyimpulkan dan melakukan verifikasi atas data yang sudah diproses atau ditransfer ke dalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan pola pemecahan permasalahan yang dilakukan. Penarikan kesimpulan data berlangsung bertahap dari kesimpulan umum pada tahap reduksi data, kemudian menjadi lebih spesifik pada tahap display data yang sudah dipolakan, difokuskan dan disusun secara sistematis, baik melalui penentuan tema maupun model dan paradigma penelitian yang selanjutnya disimpulkan, sehingga makna data bisa ditemukan.

Secara visual, langkah analisis tersebut di atas dapat ditunjukkan melalui gambar berikut:



Gambar 3.2
Komponen dalam Analisis Data (Sumber: Sugiyono, 2007)

Rangkaian proses di atas menunjukkan bahwa analisis data kualitatif dalam penelitian ini bersifat menggabungkan tahap reduksi data, display data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi secara berulang dan bersiklus.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Maksud dari pemeriksaan keabsahan data yaitu cara-cara memperoleh tingkat kepercayaan data dari hasil penelitian. Menurut Lincoln dan Guba (1985) tingkat kepercayaan penelitian naturalistik diukur berdasarkan kriteria berikut:

1. Kredibilitas (Validitas Internal)

Kredibilitas hasil penelitian akan menunjukkan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya. Untuk memenuhi kredibilitas dilakukan kegiatan triangulasi, penggunaan bahan referensi dan mengadakan membercheck. Keabsahan atas hasil-hasil penelitian dilakukan melalui:

- a. Perpanjangan keikutsertaan. Perpanjangan keikut-sertaan digunakan dengan cara menambah jumlah waktu penelitian selama dua bulan di lapangan. Perpanjangan keikutsertaan peneliti di latar penelitian akan memungkinkan adanya peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan
- b. Triangulasi; Kegiatan ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber data dengan sumber data lainnya tentang fokus yang sama, pada berbagai fase penelitian lapangan pada waktu yang berlainan dengan menggunakan metode yang berlainan pula. Teknik triangulasi dilakukan dengan memanfaatkan dua cara, yaitu triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan teori. Triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek-balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui *key informan*. Sedangkan triangulasi dengan teori,

peneliti melakukan konfirmasi data dengan teori. Dengan demikian data yang telah ditemukan dapat terjamin derajat kepercayaannya.

- c. Pelibatan teman sejawat untuk berdiskusi, memberikan masukan dan kritik dalam proses penelitian; Teknik diskusi dengan teman sejawat ini dilakukan dengan cara menemui teman untuk berkumpul dan mendiskusikan hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dari penelitian secara analitik. Dari diskusi inilah peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data yang kurang cocok atau kurang serasi dengan fokus penelitian. Penggunaan metode ini memungkinkan terhindarnya dari aspek subjektivitas.
- b. Menggunakan bahan referensi untuk meningkatkan nilai kepercayaan akan kebenaran data yang diperoleh, dalam bentuk rekaman, tulisan, dan copy-an.
- c. Membercheck, pengecekan terhadap hasil-hasil yang diperoleh guna perbaikan dan tambahan dengan kemungkinan kekeliruan atau kesalahan dalam memberikan data yang dibutuhkan peneliti.

2. Transferabilitas

Tingkat transferabilitas suatu penelitian berkaitan dengan pertanyaan sampai sejauhmana hasil penelitian ini dapat diaplikasikan atau dimanfaatkan dalam situasi lain. Untuk memahami hal ini, peneliti merujuk pada apa yang disampaikan oleh Nasution (2005) sebagai berikut:

Bagi peneliti naturalistik transferability bergantung pada si pemakai. Peneliti sendiri tidak dapat menjamin “validitas external” ini. Ia hanya melihat transferability sebagai suatu kemungkinan. Ia telah memberikan deskripsi yang terinci bagaimana ia mencapai hasil penelitian itu. Apakah hasil penelitian itu dapat diterapkan, diserahkan kepada para pembaca dan

pemakai. Bila pemakai melihat dalam penelitian itu yang serasi bagi situasi yang dihadapinya maka disitu tampak adanya transfer, walaupun dapat diduga bahwa tidak ada dua situasi yang sama sehingga masih perlu penyesuaian menurut keadaan masing-masing.

Bahwa hasil penelitian yang didapatkan dapat diaplikasikan, penelitian ini memperoleh tingkat yang tinggi bila para pembaca laporan memperoleh gambaran dan pemahaman jelas tentang konteks dan fokus penelitian.

3. Dependabilitas dan Confirmabilitas

Nilai dependabilitas penelitian berkaitan dengan seberapa jauh hasil penelitian tergantung pada kehandalan serta objektivitasnya untuk dibuktikan kebenarannya. Konsep "dependability" meninjau hasil penelitian dari konsistenitas dalam pengumpulan data, pembentukan dan penggunaan konsep-konsep dalam membuat tafsiran dan pengambilan kesimpulan (Nasution, 2005). Dependabilitas dan konfirmabilitas penelitian ini dilakukan dengan melaksanakan proses "*audit trail*", yaitu dengan mempelajari laporan lapangan secara lebih seksama serta laporan lainnya sampai laporan penelitian selesai. Sedangkan konfirmabilitas dilakukan dengan cara sebagai berikut: (a) Mencatat selengkap mungkin hasil wawancara, observasi, maupun studi dokumentasi sebagai data mentah untuk kepentingan analisis selanjutnya. (b) Menyusun hasil analisis dengan cara menyeleksi data mentah tersebut, kemudian dirangkum dan disusun kembali dalam bentuk deskripsi yang lebih sistematis. (c) Membuat penafsiran atau kesimpulan sebagai sintesis data. (d) Menyusun laporan yang menggambarkan seluruh proses penelitian, sejak pra survey, penyusunan desain penelitian, sampai pengolahan dan penafsiran data sebagaimana mestinya.